

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrik Ramah Lingkungan di Desa Aebubu

Sitti Rohiza¹, Maria Deti², Yuyun Puspitasari³, Patrik Nago⁴, Muhamad Epi Rusdin⁵, Dedi Suwandi Wahab^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

E-mail: dediwahab04@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7138>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Jun 2026

Revised: 01 Jul 2026

Accepted: 07 Jul 2026

Kata Kunci:

Sampah Plastik,
Ecobrik, Lingkungan,
Daur Ulang,
Masyarakat.

Keywords:

Plastic Waste,
Ecobricks,
Environment,
Recycling, Community.

ABSTRACT

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat Desa Aebubu. Sebagian besar sampah plastik berasal dari aktivitas rumah tangga dan kemasan jajanan siswa sekolah. Pengelolaan sampah yang selama ini hanya dilakukan dengan cara pembakaran menimbulkan pencemaran udara dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrik serta menganalisis manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh warga Desa Aebubu yang terlibat langsung dalam kegiatan pembuatan ecobrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan ecobrik dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pencucian, pemotongan, dan pemadatan sampah plastik ke dalam botol. Ecobrik yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan furnitur sederhana seperti kursi, meja, dan rak buku. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran lingkungan, manfaat ekonomi, serta memperkuat nilai gotong royong masyarakat. Dengan demikian, ecobrik menjadi solusi tepat guna dalam pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan berkelanjutan di tingkat desa.

Plastic waste is one of the environmental issues faced by the community of Aebubu Village. Most of the plastic waste comes from household activities and snack packaging from schoolchildren. Waste management, which has so far been carried out solely by burning, causes air pollution and has a negative impact on the health of the community. This study aims to describe the process of converting plastic waste into ecobricks and to analyze the benefits gained by the community from this activity. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of ten residents of Aebubu Village who were directly involved in ecobrick-making activities. The results of the study indicate that the ecobrick-making process involves the stages of collection, washing, cutting, and compacting plastic waste into bottles. The resulting ecobricks are used as raw materials for making simple furniture such as chairs, tables, and bookshelves. This activity has a positive impact in the form of increased environmental awareness, economic benefits, and strengthening the community's spirit of mutual cooperation. Thus, ecobricks serve as a practical solution for the creative and sustainable management of plastic waste at the village level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sitti Rohiza, et al. (2026), Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrik Ramah Lingkungan di Desa Aebubu, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7138>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan posisi kedua di dunia setelah China yang merupakan penghasil sampah plastik di perairan sekitar 187,2 juta ton. Dibuktikan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa sampah plastik hasil dari 100 toko ataupun anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun dapat mencapai sekitar 10,95 juta lembar sampah kantong plastic (Nirmalasari et al., 2021). Desa Aebubu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasinya yang berada di sekitar aliran sungai menjadikan sungai tersebut memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Akan tetapi, desa ini menghadapi persoalan lingkungan yang cukup serius, yaitu kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah secara sembarangan, terutama ke aliran sungai. Sampah yang paling dominan ditemukan adalah jenis sampah anorganik, seperti plastik, yang bersifat tidak mudah terurai dan dapat mencemari lingkungan perairan. Hingga kini, sistem pengelolaan sampah di Desa Aebubu belum berjalan secara optimal karena belum tersedianya mekanisme yang memadai dalam proses pengumpulan dan pengangkutan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kondisi ini menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, guna menjaga kelestarian lingkungan serta melindungi kesehatan masyarakat setempat.

Plastik merupakan sampah non organik yang memiliki banyak manfaat namun juga memiliki dampak negatif yang besar bila tidak di manfaatkan dan dipergunakan dengan baik terutama dalam kehidupan sehari-hari. Sampah plastik merupakan sisa limbah yang sangat sulit terurai, para ahli dan para pakar memperkirakan sampah plastik memerlukan waktu ratusan hingga milyaran tahun agar dapat terurai dengan sempurna (Nurfadilla et al., 2025). Plastik sering dimanfaatkan oleh masyarakat utamanya para penjual di pasaran diantaranya dalam pengemasan makanan, bahan dasar pembuatan komponen otomotif serta juga dapat dibuat sebagai bahan dasar pembuatan mainan anak-anak dan masih banyak hal lainnya yang terbuat dari bahan tersebut. Banyaknya plastik yang digunakan oleh masyarakat dan dibuang begitu saja setelah dipakai menyebabkan timbulnya pencemaran lingkungan, terutama pada ekosistem darat dan laut (Yerianinda, 2021).

Plastik terbuat dari zat-zat petrokimia yang sangat berbahaya jika kembali lagi ke lingkungan. Penelitian menunjukkan adanya zat-zat kimia tersebut berbahaya bagi kehidupan khususnya manusia (Nuruzzaman et al., 2021). Pembakaran sampah plastik dapat memicu gas-gas beracun seperti karbon monoksida (CO) dan hidrogen sianida (HCN). Plastik yang dibakar, berceceran, atau dibuang terurai menjadi zat-zat kimia beracun sehingga zat-zat tersebut akan larut ke tanah, air, dan udara. Jika mencapai ke lingkungan makhluk hidup maka dapat menyebabkan kecacatan lahir, terganggunya hormon, dan kanker. Bahkan, tempat penampungan sampah yang canggih sekalipun bukanlah solusi yang baik karena zat-zat kimia tersebut akan tetap meresap ke dalam biosfer atau kehidupan makhluk hidup disekitar, khususnya sangat berdampak pada kelangsungan hidup manusia (Suhendra, 2022).

Meningkatnya sampah plastik dan juga bahayanya bagi lingkungan maka akan menjadi problematika yang serius jika solusi untuk mengatasinya tidak ditemukan (Fitri & Ferza, 2020). Konsep 3R dirasa dapat menjadi solusi dalam menangani sampah plastik. pengelolaan sampah menggunakan gaya baru 3R ialah model yang sangat awam dalam memberikan prioritas yang teratas dalam mengelola limbah dapat beorientasi dalam mencegah munculnya sampah, meminimalisasi sampah menggunakan cara barang yang sudah tak digunakan supaya dapat digunakan lagi, serta limbah yang bisa didaur ulang dengan metode biodegradeable (biologi) juga cara membuang limbah dengan metode ramah lingkungan (Yanti, 2024).

Menghadapi masalah sampah, daur ulang limbah sampah plastik merupakan solusi terbaik dalam mengatasinya, apabila masyarakat belum mampu untuk mengelola sampah. Maka salah satu daur ulang limbah yang dapat dilakukan ialah mendaur ulang botol plastik melalui ecobrick. Ecobrick adalah teknik pengolahan sampah plastik yang dirubah menjadi material ramah lingkungan atau disebut juga bata yang ramah lingkungan (Lubis & Erizal, 2021). Dalam pembuatan ecobrick sangatlah simple dan mudah, cukup dengan memasukkan plastik-plastik bekas kedalam botol plastik bekas hingga padat dan telah menjadi keras. Fungsi dari ecobrick bukan hanya untuk menghancurkan sampah plastik akan tetapi untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut menjadi sesuatu yang sangat berguna untuk kebutuhan manusia (Syarif et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan

sampah plastik menjadi ecobrik di Desa Aebubu, dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatannya serta menganalisis manfaat yang diperoleh masyarakat dari kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara nyata proses pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrik oleh masyarakat Desa Aebubu. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di Desa Aebubu, yang dipilih karena memiliki permasalahan serius terkait sampah plastik dari aktivitas rumah tangga dan sekolah. Subjek penelitian melibatkan sepuluh orang warga yang terdiri dari siswa sekolah (4 orang), ibu rumah tangga (4 orang), dan perangkat desa (2 orang), yang secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan ecobrik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pengumpulan plastik hingga proses pembuatan ecobrik. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada sepuluh warga untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, dan manfaat dari kegiatan pembuatan ecobrik. Selain itu, dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil ecobrik juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan prosedur Eksperimen Lapangan. Prosedur penelitian dimulai dari:

Tahap persiapan

pada tahap persiapan peneliti menyediakan botol plastik bekas ukuran 1500 ml dan 600 ml sampah plastik non-organik, serta alat bantu berupa tongkat kayu untuk pemadatan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan plastik dari rumah tangga, sekolah, dan lingkungan sekitar desa Aebubu.

Tahap proses

Pada tahap ini dilakukan kegiatan utama dalam pembuatan ecobrik, yaitu memasukkan sampah plastik ke dalam botol hingga benar-benar padat. Ecobrik yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan untuk membuat kursi, meja, dan rak buku.

Tahap Evaluasi

Setelah produk ecobrik selesai dibuat, kami melakukan evaluasi terhadap hasil dan pemanfaatannya. Kami memastikan ecobrik yang dihasilkan memiliki kepadatan yang sesuai dan siap digunakan sebagai bahan pembuatan furnitur seperti kursi, meja, dan rak buku. Sebagai bagian dari evaluasi dan penyebaran manfaat, serta melakukan sosialisasi di SMK Santo Petrus Kaliwajo untuk memperkenalkan ecobrik kepada siswa dan guru. Dalam sosialisasi ini, kami menjelaskan proses pembuatan ecobrik, manfaatnya bagi lingkungan, serta cara memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah plastik dan mengajak lebih banyak orang untuk terlibat dalam gerakan ramah lingkungan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan proses, dan manfaat kegiatan eco-brik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merumuskan temuan utama penelitian terkait pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrik di Desa Aebubu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam beberapa waktu terakhir, isu mengenai penumpukan sampah plastik yang sulit terurai semakin menjadi perhatian, terutama di wilayah pedesaan yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Menariknya, dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Aebubu, tampak adanya perubahan positif dalam cara masyarakat menyikapi permasalahan tersebut. Warga setempat kini mulai menunjukkan inisiatif dan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrik. Langkah ini tidak hanya mencerminkan kreativitas dalam mengelola limbah, tetapi juga merupakan upaya berkelanjutan yang berkontribusi pada pengurangan volume sampah plastik di lingkungan sekitar. Proses pembuatan ecobrik dilakukan dengan beberapa Langkah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Mengumpulkan plastik bekas

mengumpulkan plastic bekas yang sulit terurai merupakan salah satu langkah dari pemabuatn produk ecobrik. Adapun pengumpulan palstik bekas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Mengumpulkan Sampah Plastik

Membersihkan Sampah Plastik

Membersihkan sampah plastik juga merupakan bagian penting dalam proses pembuatan ecobrik. Sama seperti proses pengumpulan, langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa plastik yang akan digunakan tidak bersih dan higienis. Proses pembersihan dilakukan dengan cara mencuci plastik bekas menggunakan air bersih dan sabun, lalu dikeringkan sebelum digunakan. Adapun membersihkan sampah plastic dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Membersihkan Sampah Plastik

Mengeringkan,dan Memotong Sampah Plastik

Pada tahap ini, sampah plastik yang sudah dibersihkan kemudian dikeringkan, dan dipotong kecil-kecil. Selanjutnya, potongan sampah plastik dimasukkan ke dalam botol dan dipadatkan agar lebih kuat. Adapun sampah dikeringkan,dipotong dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Mengeringkan,dan Memotong sampah plastik

Produk dan sosialisasi

Produk hasil Ecobrik yang telah selesai kemudian dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan kursi sederhana, meja, dan rak buku.



Gambar 4. Kursi



Gambar 5. Meja



Gambar 6. Rak buku

Hasil wawancara dengan salah satu siswa di sekolah Aebubu, Revan (kelas IX), menyatakan bahwa kegiatan ecobrik sangat bermanfaat karena mereka diajarkan di sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan. “Kami sering diajak guru untuk membawa sampah plastik dari rumah dan belajar membuat ecobrik bersama. Jadi, kami jadi lebih peduli dengan kebersihan lingkungan,” ujar Revan

Seorang ibu rumah tangga, Ibu Marlin, juga mengungkapkan bahwa membuat ecobrik menjadi kegiatan yang positif sekaligus bermanfaat secara ekonomi. “Biasanya plastik bekas langsung saya

buang. Tapi sekarang, saya kumpulkan dan buat ecobrik. Hasilnya bisa dipakai jadi kursi kecil di rumah. Lebih hemat dan rumah juga jadi bersih,” katanya.

Sementara itu, Ibu Bernadetha Bisol selaku sekretaris di kantor desa, menyampaikan bahwa program pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrik mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa. “Kami melihat antusiasme masyarakat sangat baik. Ini bukan hanya soal sampah, tapi juga membangun kesadaran lingkungan dan memperkuat semangat gotong royong di desa,” jelasnya.

Selain itu, kegiatan pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrik memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pertama, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan mengurangi sampah plastik yang sebelumnya dibuang sembarangan. Kedua, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi karena beberapa hasil ecobrik dapat dijual atau dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sehingga mengurangi biaya pengeluaran. Ketiga, adanya kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah serta memperkuat nilai gotong royong di Desa Aebubu.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan di Desa Aebubu, diperoleh temuan bahwa masyarakat mulai aktif memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrik. Proses pembuatan ecobrik dilakukan dengan beberapa langkah, serta kegiatan ini telah memberikan berbagai dampak positif baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi.

Pembahasan

Pengelolaan sampah yang masih belum maksimal merupakan salah satu masalah besar di desa ini, khususnya sampah yang berbahan plastik yang sifatnya yang sulit terurai di alam, serta di desa Aebubu belum terdapat industri daur ulang sampah. Sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hal ini dibuktikan dengan seringnya warga membuang sampah ke sungai, lahan kosong, bahkan di pinggir jalan. Namun, secara sederhana masyarakat mengolah sampah plastik dengan cara di bakar, hal tersebut akan menyebabkan terlepasnya gas-gas beracun ke udara.

Permasalahan sampah plastik yang banyak ditemukan di lingkungan tersebut, maka akan berpotensi untuk mencemari lingkungan sekitarnya. Plastik terbuat dari petro-kimia dan termasuk bahan yang mengandung photodegrade yang berarti plastik secara perlahan-lahan akan pecah menjadi potongan-potongan kecil kemudian akan menyerap ke dalam tanah dan air. Mereka yang diserap oleh tanaman dan hewan pada akhirnya juga akan diserap oleh manusia. Sampah plastik yang berserakan, dibakar atau dibuang akan menghasilkan bahan kimia beracun (Faransa Salsabilah et al., 2024). Plastik harus dihilangkan ataupun diolah sebaik-baik mungkin untuk mencegah hal-hal yang merugikan untuk kehidupan.

Metode pengelolaan sampah dengan Reduce, Reuse, dan Recycle, dilakukan untuk mengunci sampah plastik yang tidak terdegradasi. Saat ini banyak aktivis pencinta lingkungan yang menjaga kelestarian alam, dengan mengolah limbah plastik. Saat ini telah ditemukan salah satu upaya untuk memanfaatkan limbah sampah plastik dengan metode baru yang disebut dengan ecobrick (Yusuf et al., 2020). Oleh karena itu pembuatan ecobrick ini merupakan solusi mudah untuk mengatasi masalah sampah plastik yang terdapat di Desa Luwuk Kanan dan juga dapat menjadikannya sebagai produk yang bernilai.

Ecobrick salah satu metode dari Recycle, yang merupakan salah satu cara daur ulang untuk botol plastik yang berisi bahan non-organik hingga menjadi sangat padat dan keras (Ikhsan & Tonra, 2021). Ecobrick dibuat dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang terdiri dari sampah kantong plastik, pembungkus makanan ataupun bahan plastik lainnya, yang dipotong kecil-kecil. Produk Ecobrick ini dapat dimanfaatkan menjadi bahan bangunan, furniture seperti meja, kursi, bangunan serta taman dalam jumlah yang banyak seperti rumah dan sekolah. Ecobrick juga merupakan keterampilan dalam bidang seni yang mana mendaur ulang sampah plastik yang menghasilkan karya ramah lingkungan (Elvania et al., 2023).

Kegiatan ecobrik juga menumbuhkan nilai sosial yang penting, yakni gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini sering dilakukan secara bersama-sama, baik melalui kegiatan desa maupun dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat. Pembuatan ecobrick pada dasarnya tidak membutuhkan keterampilan yang khusus, dan tanpa biaya apapun karena semua barang yang dibutuhkan berasal dari barang-barang bekas yang dikonsumsi sehari-hari (Wahyuntari et al., 2024). Barang-barang bekas tersebut berupa sampah plastik dari rumah tangga. Pembuatannya juga bisa dikerjakan kapan saja, dan bisa juga dikerjakan secara individu ataupun berkelompok sembari mengisi waktu luang. Maka, pembuatan ecobrick ini tidaklah

sulit, hanya saja membutuhkan ketekunan dan sedikit usaha. Dalam pembuatan ecobrick ini ada hal yang harus dipikirkan yaitu sampah plastik yang diperoleh-dikumpulkan, kemudian dibersihkan dan dikeringkan agar tidak menimbulkan bau busuk yang tersimpan di dalam botol ecobrick.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah plastik melalui pembuatan ecobrik di Desa Aebubu terbukti efektif dalam mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai sekaligus menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Produk ecobrik yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga maupun dijual, sehingga membantu menekan pengeluaran warga. Selain itu, aktivitas ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan memperkuat semangat gotong royong melalui keterlibatan aktif masyarakat. Karena proses pembuatan ecobrik mudah dan sederhana, kegiatan ini dapat berkelanjutan dan diterapkan oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, ecobrik tidak hanya menjadi solusi praktis bagi permasalahan lingkungan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat secara kreatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini, khususnya masyarakat Desa Aebubu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrik.

REFERENSI

- Elvania, N. C., Margianti, Y. S., Abrori, A. N., Duanda, A., & Asriva, H. (2023). Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Plastik. *Surya Abdimas*, 7(4), 696–703. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3433>
- Faranisa Salsabilah, Nathania As-Zhara Puspita Putri, Nihlatin Nufus Sutisna, & Mari Esterilita. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Solusi Cerdas dan Kreatif dalam Mengurangi Sampah Non Organik di MTS Al Barokah Desa Cijangang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 354–369. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1532>
- Fitri, S. E., & Ferza, R. (2020). Dinamika, Problematika, Dan Implikasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Di Daerah. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 11–24. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.40>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Lubis, F. A. S., & Erizal. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Dinding Nonstruktural Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 6(2), 97–106. <https://doi.org/10.29244/jstil.6.2.97-106>
- Nirmalasari, R., Ari Khomsani, A., Nur'aini Rahayu, D., Lidia, L., Rahayu, M., Anwar, M. R., Syahrudin, M., Jennah, R., Syafiyah, S., Suriadi, S., & Setiawan, Y. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 469–477. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7905>
- Nurfadilla, D., Bahtiar, I. D., Oktavia, P. A., & Setiana, W. (2025). *Pemanfaatan Ecobriks sebagai Solusi Inovatif dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Barang Fungsional untuk Keberlanjutan Lingkungan*.
- Nuruzzaman, W. P., Marianti, M., Zain, A., Putri, D. R., Amara, M., Sukerta, I. M., Heryanto, V., Prihatini, P. J., Swiswidayati, Rr. D. D., & Rokhmat, J. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga di Lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.730>
- Suhendra. (2022). 085725994411 085725994411 (Vol. 0).

- Syarif, R. M., Arifah, K. A., & Rofiq, H. (2024). Pemanfaatan dan Edukasi Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di SD Negeri 2 Jagabaya. *Uin Sunan Gunung Djati*, 4(9), 59–66.
- Wahyuntari, E., A'yun, Q., Intan, N., Aisyiyah, N., Astuti, W., Fadilatul Ilmi, M., Sagita, D. A., Riefki, H., Devi, K., Putri, S. A., Wanda, A. S., & Safira, S. (2024). *Efektivitas pelatihan pembuatan ecobrick dalam pengelolaan sampah plastik: studi kasus pada Warga RW 04 Tejokusuman Ngampilan Notoprajan*. 2(September), 1874–1882.
- Yanti, S. (2024). *Implementasi Program 3R (Reduce, Reuce, dan Recycle) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang*.
- Yerianinda, A. R. (2021). *Analisis Respon Dan Perilaku Masyarakat Indonesia terhadap Penggunaan Kantong Belanja Bio-Degradable sebagai Pengganti Kantong Plastik Sekali Pakai*. 1–132.
- Yusuf, Y., Sukmawati, W., & Riyanti, H. B. (2020). Ecobrick as a smart solution for utilizing plastic and cloth waste in Jakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(3), 114–120. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i3.12250>